STUDI EKSPERIMEN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X IIS SMA NEGERI 1 SOKARAJA

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Sejarah

Oleh

Prita Wulandari

NIM. 3101412059

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 16 Juli 2019

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd	Drs. Bain, M.Hum
NIP. 195809201985031003	NIP. 196307061990021001

Mengetahui

Ketua jurusan Sejarah

Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd

NIP. 196406051989011001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul "Studi Eksperimen Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IIS SMA Negeri 1 Sokaraja" ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 31 Juli 2019

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Hamdan Tri Atmaja, M.Pd	Drs. Ba'in, M.Hum	Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd
NIP. 196406051989011001	NIP. 196307061990021001	NIP. 195809201985031003

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Moh. Solehatul Mustofa, MA

NIP. 196308021988031001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

iii

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2019

Prita Wulandari

NIM 3101412059

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- "Maka Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap" (QS. AL-Insyirah:5-8)

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Untuk kedua orangtuaku, Bapak Juwadi dan Almh Ibu Parwianti serta adikku Difa Wulandari yang selalu mendoakanku dan memberikan semangat.
2. Nana Andika Suryana yang selalu menemani, memberikanku semangat dan motivasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Wulandari, Prita 2019. *Studi eksperimen model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X IIS SMA Negeri 1 Sokaraja*. Skripsi. Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semaramg. Pembimbing: Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd, Drs. Bain, M.Hum.

Kata Kunci: Inkuiri, Hasil Belajar

Pembelajaran sejarah di sekolah bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah. Untuk mengatasi kurangnya akses siswa untuk berkembang secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran maka model pembelajaran inkuiri cocok untuk diterapkan di kelas karena dirasa mampu mengatasi hal tersebut kaitannya dengan pembelajaran sejarah. Tujuan diterapkannya model pembelajaran inkuiri yaitu untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

Metode Penelitian menggunakan penelitian quasi experimental design. Penelitian quasi experimental design mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhinya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sampel pada penelitian ini adalah kelas X IIS 1 dan X IIS 2 dengan jumlah 30 siswa tiap kelasnya.

Hasil penelitian menunjukan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 81,766 sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 75,033 ini berarti bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Berdasarkan uji perbedaan dua rata-rata *post tes* kelas eksperimen diperoleh nilai t hitung > t tabel yaitu 2,945 > 1,671 yang berarti bahwa kedua tersebut ada perbedaan yang.

Simpulan dari penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran sejarah kelas X IIS SMA Negeri1 Sokaraja dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran untuk pembelajaran sejarah dikemudian hari adalah model pembelajaran inkuiri dapat diterapkan kembali dengan alasan mampu memotivasi siswa untuk dapat belajar secara aktif dan kreatif dan di akhir pembelajaran perlu adanya konfirmasi agar tidak terjadi miskonsepsi materi.

ABSTRACT

Wulandari, Prita. 2016. The experimental study model of inquiry learning on student learning outcomes in the history subjects of class X IIS SMA Negeri 1 Sokaraja. Essay. History Department, Faculty of Social Sciences, Semarang State University. Lecture: Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd, Drs. Bain, M. Hum.

Keywords: Inquiry, Learning Outcomes

Historical learning in schools aims to make students gain historical thinking skills and historical understanding. To overcome the lack of access of students to develop actively and creatively in learning, the inquiry learning model is suitable to be applied in the classroom because it is felt to be able to overcome this in relation to historical learning. The purpose of the implementation of the inquiry learning model is to find out an increase in the learning outcomes of the experimental class students compared to the control class.

The research method used quasi experimental design. The quasi experimental design has a control group, but it does not fully control the external variables that influence it. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique. The sample in this study was class X IIS 1 and X IIS 2 with 30 students per class.

The results showed that the average learning outcomes of the experimental class were 81,766 while the average learning outcomes of the control class was 75,033, meaning that the average learning outcomes of the experimental class were better than the control class. Based on the two difference test the average experimental class post test obtained the value of t arithmetic> t table which is 2,945 > 1,671 which means that the two there are differences.

The conclusion of this study is the use of inquiry learning models in the learning history of class X IIS SMA Negeri 1 Sokaraja can improve student learning outcomes. Suggestions for learning history in the future are inquiry learning models that can be re-applied on the grounds that they are able to motivate students to be able to learn actively and creatively and at the end of learning there needs to be confirmation to avoid material misconceptions.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah memberikan petunjuk, kekuatan, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapar menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sejarah Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Penulisan ini dapat terselesaikan karena adanya bimbingan, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh.Solehatul Mustofa, MA Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan ijin mengadakan penelitian untuk menyusun skripsi ini.
3. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd Ketua Jurusan Sejarah yang telah memberikan bimbingan dengan tulus.
4. Dr. Suwito Eko Pramono. M.Pd dan Drs. Bain, M.Hum sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus
5. Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus.
6. Drs. Edi Prasetyo, Kepala SMA Negeri 1 Sokaraja yang telah memberikan ijin

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

7. Drs. Triyanto Guru Sejarah SMA Negeri 1 Sokaraja yang telah memberikan ijin penelitian untuk menyusun skripsi ini.
8. Siswa Kelas X IIS 1, X IIS 2, dan X IIS 3 SMA Negeri 1 Sokaraja yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini.
9. Teman- teman seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
10. Semua pihak dan instansi yang telah membantu penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa apa yang telah penulis sampaikan masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Juli 2019

Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

PERNYATAAN iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

SARI vi

ABSTRACT.....vii

PRAKATA viii

DAFTAR ISI.....ix

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR TABEL.....xi

DAFTAR LAMPIRAN.....xii

BAB 1 PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian.....9
D. Manfaat Penelitian.....10
E. Penegasan Istilah 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....13

A. Deskripsi Teoritis.....13
1. Teori Belajar.....13
2. Model Pembelajaran Inkuiri 16
3. Model Pembelajaran Ceramah 24
4. Hasil Belajar 27
5. Materi "Perkembangan dan Pengaruh Agama Hindu-Budha".....30
B. Penelitian Yang Relevan 31

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

C. Kerangka Berfikir 33
D. Hipotesis 36

BAB III METODE PENELITIAN 37

A. Populasi Penelitian 37
B. Sampel dan Teknik Sampling 37
C. Variabel Penelitian 39
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data 41
E. Validitas dan Reliabilitas Alat 43
F. Teknik Analisis Data 49
1) Analisis Data Awal 49
2) Analisis Data Akhir 51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 54
B. Hasil Penelitian 59
C. Pembahasan 72

BAB V PENUTUP 74

A. Simpulan 74
B. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA 76

LAMPIRAN 79

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Kerangka Berfikir.....35

Gambar 4.1 SMA Negeri 1 Sokaraja.....54

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian Eksperimen.....37

Tabel 3.2 Rincian Sampel Penelitian 38

Tabel 3.3 Definisi Operasional 41

Tabel 3.4 Tabel Hasil Validitas 44

Tabel 3.5 Uji Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal 46

Tabel 3.6 Uji Klasifikasi Daya Pembeda Soal.....49

Tabel 3.7 Kriteria Besarnya Faktor Gain.....53

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah 57

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian 59

Tabel 4.3 Hasil *Pre Test* Kelas Eksperimen 60

Tabel 4.4 Hasil *Post Test* Kelas Eksperimen.....64

Tabel 4.5 Hasil *Pre Test* Kelas Kontrol.....64

Tabel 4.6 Hasil *Post Test* Kelas Kontrol.....67

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas *Pre Test* 69

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas *Post Test*.....70

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Kelas Eksperimen 80

Lampiran 2 Daftar Nama Kelas Kontrol 81

Lampiran 3 Silabus.....82

Lampiran 4 RPP Kelas Eksperimen 88

Lampiran 5 RPP Kelas Kontrol.....92

Lampiran 6 Soal Uji Coba.....97

Lampiran 7 Hasil Uji Validitas 108

Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas.....114

Lampiran 9 Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal 115

Lampiran 10 Hasil Uji Daya Beda Soal 119

Lampiran 11 Soal Pre tes dan Post tes.....123

Lampiran 12 Daftar Nilai *Pre tes* dan *Post tes* Kelas Eksperimen.....130

Lampiran 13 Daftar Nilai *Pre tes* dan *Post tes* Kelas Kontrol 131

Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas 132

Lampiran 15 Hasil Uji Homogenitas.....135

Lampiran 16 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata.....137

Lampiran 17 Foto Penelitian 145

Lampiran 18 Surat Izin Penelitian.....147

Lampiran 19 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....148

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa sistem pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar. Hal ini memiliki tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Muhibbin, 2007:63).

Dalam rangka mewujudkan tujuan Pembangunan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, maka mutu pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan. Mutu pendidikan perlu diperhatikan karena dapat menggambarkan baik buruknya hasil yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Menurut Hamalik (2011:3) peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Seluruh kegiatan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pendidikan yakni bimbingan pengajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai mengenai proses perubahan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga masa kini. Pengajaran sejarah di sekolah bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah. Melalui pengajaran sejarah, siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia. Pengajaran sejarah juga bertujuan agar siswa menyadari adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda (Agung, 2013:55-56). Sejarah diyakini dapat dipelajari dengan benar dan tepat melalui proses perkembangan tokoh, peristiwa dan gagasan, yang semua memiliki peran dalam menciptakan sejarah (Kochar, 2008:75).

Pengajaran sejarah sekarang ini menuntut peserta didik untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran, memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga pengetahuan yang dimiliki peserta didik sewaktu di bangku sekolah dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas peserta didik (Sanjaya, 2006:133).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Agung (2013:63) sejarah merupakan salah satu bidang studi yang kurang diminati siswa dan keberadaannya juga dianggap kurang penting dan tidak prestisius di mata siswa, orang tua, dan sekolah. Sejalan dengan hal itu Aman (2011:7) berpendapat juga bahwa banyak siswa yang menganggap bahwa sejarah sebagai pelajaran yang membosankan karena sifatnya cenderung hafalan, bahkan ada yang menganggap bahwa pelajaran sejarah tidak membawa manfaat karena kajiannya masa lampau. Selain itu, banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran sejarah tidak termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional sehingga mereka hanya menganggap mata pelajaran sejarah tidak penting. Atas dasar pemahaman itulah siswa sering cenderung meremehkan mata pelajaran sejarah sehingga ketika proses pembelajaran, banyak siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengikutinya.

Berdasarkan wawancara dengan guru sejarah di SMA N 1 Sokaraja, yang kemudian mendapatkan beberapa informasi mengenai gambaran pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sokaraja belum sepenuhnya melaksanakan sesuai dengan rekomendasi dalam kurikulum 2013, terkait dengan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang masih sering digunakan adalah mengajar ceramah dan dengan bantuan media film. Penggunaan model pembelajaran ceramah membuat siswa cenderung merasa bosan apalagi ditambah dengan materi sejarah yang membahas kejadian masa lampau sehingga siswa menjadi tidak begitu tertarik karena model pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sejarah yang dilakukan selama ini juga masih didominasi oleh guru dan kurang memberikan akses kepada siswa untuk berkembang secara aktif dan kreatif melalui peningkatan aktivitas siswa. Siswa di kelas banyak yang terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga siswa masih kurang dalam kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Siswa hanya menjadi pendengar yang baik tetapi kurang aktif dalam merespon materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut sangat berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Perlu adanya variasi dalam model pembelajaran di kelas apalagi untuk mata pelajaran sejarah yang dituntut untuk mengingat setiap detail peristiwa yang terjadi saat masa lampau, sehingga diharapkan siswa lebih tertarik lagi mengikuti pelajaran di kelas. Apabila siswa sudah merasa tertarik terlebih dahulu, maka siswa akan lebih mudah untuk memperhatikan dan menerima pelajaran dengan baik sehingga hasil belajarnya diharapkan akan meningkat. Pembelajaran akan menjadi lebih menarik apabila guru menyampaikan materi menggunakan model ataupun media dalam pembelajaran. Hal ini sangat penting untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih fokus terhadap materi yang diberikan. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran lebih menarik yaitu dengan cara guru menerapkan model pembelajaran. Penggunaan model-model pembelajaran yang bervariasi juga harus disesuaikan dengan konsep-konsep mata pelajaran yang disampaikan. Untuk peningkatan kualitas

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pembelajaran, salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah mengurangi dominasi guru dalam penyampaian materi pembelajaran.

Guru sebagai penentu dalam proses pembelajaran diharapkan mampu mencari solusi untuk menarik minat peserta didik dalam belajar sejarah sehingga akan lebih tertarik dan memahami secara lebih mendalam lagi. Kaitannya dengan hal itu, penulis memilih model pembelajaran inkuiri untuk diterapkan pada pembelajaran sejarah di kelas sebagai solusi untuk mengatasi kebosanan pada saat pembelajaran sejarah di kelas. Hal ini didasari pada masalah yang sudah dikaji oleh peneliti, dengan keadaan peserta didik yang cenderung acuh dan tidak fokus ketika guru menjelaskan materi karena siswa merasa bosan dengan model pembelajaran yang digunakan. Maka penulis mencoba menerapkan model pembelajaran inkuiri yang menuntut siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran inkuiri diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, karena penerapan model pembelajaran ini dapat melatih berpikir kritis dan logis serta sistematis sehingga siswa merasa percaya diri untuk mengemukakan apa yang telah ditemukannya dalam proses inkuiri.

Berdasarkan kurikulum 2013 dan standar proses pendidikan, pendekatan pembelajaran yang harus dikembangkan adalah pendekatan ilmiah, (*scientific approach*) yakni meliputi, mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan meyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran, yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik (Dirman, 2014:42). Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk jenjang SMP dan SMA atau yang sederajat dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah yang menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Dirman, 2014: 122).

Pembelajaran inkuiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah dalam waktu yang relatif singkat. Hasil penelitian Schlanker, dalam Joyce dan Weil (1992: 198) dalam Trianto (2007: 136), menunjukan bahwa latihan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berpikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi. Keterlibatan siswa dalam setiap proses belajar merupakan bagian penting dalam pengembangan kemampuan siswa itu sendiri, karena keterlibatan tersebut merupakan kegiatan mental-intelektual dan sosial-emosional. Dalam keterlibatan itu, siswa baik secara mandiri atau dengan bantuan dari guru atau teman) cenderung mengembangkan mental-intelektualnya, yakni untuk secara berani dan meyakinkan menerima, menghayati, menelaah dan mengajukan solusi atas masalah yang ada. Dalam waktu yang bersamaan, siswa juga sedang berlatih mengembangkan emosi-sosialnya, yang berindikasi pada kemampuannya memberikan respons atau keinginan untuk berbuat sesuatu, terutama yang berkaitan dengan permasalahan yang tersaji dalam materi pelajaran (Anam, 2016:11). Proses inkuiri menuntut guru bertindak sebagai fasilitator,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

narasumber, dan penyuluh kelompok. Para siswa didorong untuk mencari pengetahuan sendiri, bukan dijejali dengan pengetahuan (Hamalik, 2003:221).

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan ada beberapa keunggulan dari model pembelajaran inkuiri yakni: siswa akan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran, karena pada pembelajaran inkuiri siswa menjadi pusat dari sebuah proses pembelajaran. Siswa diberi kebebasan untuk menemukan hipotesis atas pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, kemudian siswa mengumpulkan data untuk menguatkan hipotesis yang telah disampaikannya dan menganalisisnya untuk kemudian dibuat kesimpulan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

Dengan hal itu diharapkan siswa akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami. Melalui pembelajaran menggunakan model inkuiri siswa dilatih untuk lebih rajin membaca karena sebelum siswa mengungkapkan hipotesis, siswa diwajibkan untuk membaca materi pembelajaran terlebih dahulu. Pembelajaran model inkuiri juga mengajarkan peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat yang dimilikinya. Karena pada pembelajaran ini setiap kelompok diwajibkan menyampaikan hipotesisnya. Model pembelajaran ini dipilih sebagai salah satu upaya untuk membantu siswa untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi dan melatih siswa untuk lebih berfikir kritis dan bersikap aktif dalam proses pembelajaran karena pada hakikatnya pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Atas dasar itulah, penulis ingin meneliti apakah ada perbedaan hasil belajar dengan diterapkannya model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sejarah, oleh karena itu penulis ingin mengangkat judul sebagai berikut dalan penelitiannya.”. **“STUDI EKSPERIMEN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KALAS X IIS SMA NEGERI 1 SOKARAJA.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas X IIS di SMA Negeri 1 Sokaraja?
2. Adakah perbedaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran ceramah terhadap hasil belajar sejarah pada siswa kelas X IIS di SMA Negeri 1 Sokaraja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang peneliti kemukakan di atas maka, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Sokaraja?
2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan model pembelajaran ceramah terhadap hasil belajar sejarah pada siswa kelas X IIS di SMA Negeri 1 Sokaraja?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang penggunaan model pembelajaran inkuiri yang diterapkan dalam suatu proses pembelajaran sejarah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1) Penelitian ini dapat menumbuhkan minat dalam pembelajaran sejarah, dengan hal itu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2) Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada peserta didik untuk mengetahui kelemahan dan kesulitan belajarnya sehingga dapat memperbaikinya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru untuk membuat variasi model pembelajaran di kelas pada saat proses pembelajaran sehingga dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang ada.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi sekolah dalam rangka peningkatan kualitas hasil belajar dan peningkatan kualitas sekolah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

E. Penegasan Istilah

1. Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Joyce (1992:4) dalam Trianto (2007:5) model pengajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dan merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Inkuiri adalah istilah dalam bahasa inggris, ini merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Adapun pelaksanaanya, guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik (Roestiyah, 2008:75).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan (Suprijono, 2009:5). Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarakan data tersebut, guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran (Agung, 2013:41). Hasil dari pembelajaran sejarah yaitu

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan di tengah-tengah perubahan dunia (Agung, 2013:56).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Teori Belajar

Menurut Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar bukan hanya menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaanya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2009:28).

Hamalik (2003:27) berpendapat juga bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi orang. Oleh karena itu dengan menguasai konsep dasar tentang belajar, seseorang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologis (Rifa'i, 2012:66).

Teori yang digunakan dalam model pembelajaran sejarah ini yaitu teori konstruktivistik. Menurut Sanjaya (2008:164-165) teori konstruktivistik dikembangkan oleh Piaget. Menurut Piaget, pengetahuan itu akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa. Piaget berpendapat, bahwa sejak kecil setiap anak sudah memiliki struktur kognitif yang kemudian dinamakan skema (schema). Proses penyempurnaan skema tersebut dilakukan melalui proses asimilasi dan akomodasi, dimana semua itu terbentuk berkat pengalaman siswa.

Menurut Rifa'i (2012:114) inti sari teori konstruktivisme adalah bahwa peserta didik harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks ke dalam dirinya sendiri. Teori ini memandang peserta didik sebagai individu yang selalu memeriksa informasi baru yang berlawanan dengan prinsip-prinsip yang telah ada dan merevisi prinsip-prinsip tersebut apabila sudah dianggap tidak dapat digunakan lagi. Hal ini memberikan implikasi bahwa peserta didik harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut teori konstruktivis, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya (Trianto, 2007:13).

Belajar menurut teori konstruktivistik bukanlah sekedar menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pengalaman bukanlah hasil "pemberian" dari orang lain seperti guru, akan tetapi hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan setiap individu (Sanjaya, 2008:164). Salah satu tujuan penggunaan pembelajaran konstruktivistik adalah peserta didik belajar cara-cara mempelajari sesuatu dengan cara memberikan pelatihan untuk mengambil prakarsa belajar (Rifai, 2012:190).

Menurut Supriatna dalam Aman (2011:109) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran sejarah, pendekatan konstruktivisme memungkinkan peserta didik melakukan dialog kritis dengan subjek pembelajar, menggali informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber untuk melakukan klasifikasi dan prediksi serta menganalisis masalah-masalah sejarah termasuk masalah sosial yang kontroversial yang dihadapinya. Melalui pendekatan kosntruktivistik, pengalaman masa lalu masyarakat bangsa dapat dianalisis dan ditarik hubungannya dengan masalah kontemporer. Para peserta didik dapat memanfaatkan pengalaman belajar sebelumnya untuk mengkonstruksi pengetahuan baru, menguji coba, dan mengubahnya, serta menarik hubungan antara pengalaman masa lalu dengan kenyataan sosial sehari-hari.

Menurut Rifai (2012:163) ada beberapa prinsip yang nampak dalam pembelajaran konstruktivisme adalah:

1. Pertanyaan dan konstruksi jawaban peserta didik adalah penting
2. Berdasarkan beragam sumber informasi materi dapat dimanipulasi para peserta didik

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Pendidik lebih bersikap interaktif dan berperan sebagai fasilitator dan mediator bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar
4. Program pembelajaran dibuat bersama peserta didik agar mereka benar-benar terlibat dan bertanggung jawab (kontrak pembelajaran)
5. Strategi pembelajaran, student centered-learning, dilakukan dengan belajar aktif, belajar mandiri, kooperatif dan kolaboratif

Beberapa ahli berpendapat tentang konsep belajar. Berikut disajikan pengertian belajar:

a. Gage berliner menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme
b. Morgan *et.al.* (1986: 40) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relative permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman.
c. Salvin (1994:152) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.
d. Gagne (1977: 3) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan (Rifa'i, 2012:66).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dari beberapa pendapat tentang pengertian belajar di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa pengertian belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang disebabkan adanya sebuah pengalaman terlebih dahulu.

2. Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Soekamto, dkk (dalam Trianto 2010:22) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Sehingga proses pembelajaran akan berjalan rapih karena sudah tertata dengan pengorganisasian setiap langkah dalam memberikan pengalaman belajar bagi anak didik.

Untuk mengetahui kualitas model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan produk. Aspek proses mengacu apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan. Dalam hal ini sebelum melihat hasilnya, terlebih dahulu aspek proses sudah dapat dipastikan berlangsung baik (Trianto, 2010:55).

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

a. Rasional teoritis logis yang disusun oleh pencipta atau pengembangnya
   Landasan pemikiran tentang apa bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
b. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

c. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai dikutik dari Kardi dan Nur (dalam Trianto 2007:6)

Selain memiliki ciri-ciri khusus pada suatu model pembelajaran, menurut Nieveen (dalam Trianto 2007:8) suatu model pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Sahih (valid). Aspek validitas dikaitkan dengan hal yaitu:
   1) Apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritik yang kuat
   2) Apakah terdapat konsistensi internal
b. Praktisi. Aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika:
   1) Para ahli dan praktisi menyatakan bahwa sesuatu yang dikembangkan dapat diterapkan.
   2) Kenyataan menunjukan bahwa sesuatu yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan
c. Efektif. Berkaitan dengan aspek efektivitas ini, Nieven memberikan parameter sebagai berikut
   1) Ahli dan praktisi berdasar pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif
   2) Secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan

Pembelajaran inkuiri menurut Gulo dalam Anam (2016:11) berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Penekanan utama dalam proses belajar berbasis inkuiri terletak pada kemampuan siswa untuk memahami, kemudian mengidentifikasi dengan cermat dan teliti, lalu diakhiri dengan memberikan jawaban atau solusi atas permasalahan yang tersaji. Yang menjadi perhatian utama dalam pembelajaran berbasis inkuiri bukan terletak pada solusi atau jawaban yang diberikan, tetapi pada proses pemetaan masalah dan kedalaman pemahaman atau masalah yang menghasilkan penyajian solusi atau jawaban yang valid dan meyakinkan, siswa bukan hanya mampu untuk menjawab "apa" tetapi juga mengerti "mengapa" dan "bagaiamana" (Anam, 2016:8-9). Gulo (2002) dalam Trianto (2007:137) menyatakan, bahwa inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan. Inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

Pembelajaran berbasis inkuiri bertujuan untuk mendorong siswa semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi. Dalam model ini, imajinasi ditata dan dihargai sebagai wujud dari rasa penasaran yang alamiah. Hal ini disebabkan oleh bukti yang menunjukan bahwa banyak penemuan penting yang ada saat ini hanya bermula dari imajinasi. Dengan kata lain, siswa tidak akan lagi berada dalam lingkup pembelajaran *telling science* akan tetapi didorong hingga bisa *doing science* (Anam, 2016:8-9).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Keterlibatan siswa dalam setiap proses belajar merupakan bagian penting dalam pengembangan kemampuan siswa itu sendiri, karena keterlibatan tersebut merupakan kegiatan mental-intelektual dan sosial-emosional. Dalam keterlibatan itu, siswa (baik secara mandiri atau dengan bantuan guru atau teman) cenderung mengembangkan mental intelektualnya, yaitu untuk secara berani dan meyakinkan menerima, menghayati, menelaah, dan mengajukan solusi atas masalah yang ada. Dalam waktu yang bersamaan, siswa juga sedang berlatih mengembangkan emosi-sosialnya, yang berindikasi pada kemampuannya memberikan respons atau keinginan untuk berbuat sesuatu, terutama yang berkaitan dengan permasalahan yang tersaji dalam materi pelajaran (Anam, 2016:11).

Selain itu, pembelajaran berbasis inkuiri bertujuan untuk mendorong siswa semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi. Dengan imajinasi, siswa dibimbing untuk menciptakan penemuan-penemuan, baik yang berupa penyempurnaan dari apa yang telah ada, maupun menciptakan ide, gagasan, atau alat yang belum pernah ada sebelumnya (Anam, 2016:9). Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri (Trianto, 2007:135).

Menurut Trianto (2007:135) kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa adalah:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

a. Aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi
b. Inkuiri berfokus pada hipotesis; dan
c. Penggunaan fakta sebagai evidensi (informasi, fakta)

Untuk menciptakan kondisi seperti itu, peranan guru adalah sebagai berikut:

a. Motivator, memberi rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berpikir
b. Fasilitator, menunjukan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan
c. Penanya, menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka buat
d. Administrator, bertanggung jawab seluruh kegiatan kelas
e. Pengarah, memimpin kegiatan siswa untuk mencapau tujuan yang diharapkan
f. Manajer, mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas
g. Rewarder, memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai siswa

Menurut Sanjaya (2006:206), ciri utama model pembelajaran inkuiri diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Model pembelajaran inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Siswa tidak hanya menerima pelajaran atau informasi melalui penjelasan dari guru, tetapi lebih jauh lagi siswa ditempatkan sebagai subjek belajar dimana ia berperan layaknya seorang ilmuwan yang melakukan penelitian atau penyelidikan dalam rangka mencari solusi untuk memecahkan masalah
b. Guru bukanlah sebagai sumber belajar, akan tetapi guru berperan sebagai fasilitator dan motivator belajar bagi siswa. Artinya, guru tidak

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Fase	Perilaku Guru
1. Menyajikan pertanyaan atau masalah	
	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan

4. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan
5. Mengumpulkan dan menganalisis data 6. Membuat kesimpulan	Guru memberi kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan

Menurut Hamalik (2003:225) setiap langkah dalam proses inkuiri hendaknya berlangsung secara efektif, karena itu para siswa harus mengetahui cara untuk mencapai gerakan ke arah pemuatan keputusan kelompok ada tujuh fungsi yang mesti dilakukan di dalam kelompok yang berhasil. Fungsi-fungsi dalam kelompok inkuiri sebagai berikut.

1. Membuat garis besar fokus inkuiri, yang meliputi materi yang diusulkan dan proposisi tentatif yang bertalian dengan topik
2. Memulai diskusi
3. Mendorong partisipasi aktif semua anggota secara jelas dan seimbang
4. Menjamin kelangsungan diskusi pada arah yang benar
5. Membuat rangkuman secara okasional sepanjang pelaksanaan diskusi
6. Menjaga agar diskusi tidak terjerumus pada satu sudut saja
7. Menguji informasi yang disampaikan dan gunakan pemikiran rasional

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang banyak dianjurkan, oleh karena model pembelajaran ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

a. Model pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
b. Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
c. Keuntungan lain adalah model pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Di samping memiliki keunggulan, model pembelajaran inkuiri juga memiliki kelemahan, diantaranya:

a. Jika model pembelajaran inkuiri digunakan sebagai model pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
b. Model ini sulit untuk merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit untuk menyesuikannya dengan waktu yang salah ditentukan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh siswa menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru (Sanjaya, 2007:206-207).

3. Model Pembelajaran Ceramah

Model ceramah merupakan model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.Ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori (Sanjaya, 2006:147). Ceramah adalah suatu seni dan keberhasilan pelaksanaanya tergantung pada tingkat dan kedalaman pengetahuan guru, kesadarannya akan faktor minat dan motivasi manusia, terhadap pengertian yang dramatis, ceramah harus dapat memperkuat ide dan fakta dalam suatu keseluruhan yang terorganisir (Kochar, 2008:319).

a. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Ceramah

Untuk mengefektifkan ceramah ada beberapa hal yang harus dilakukan. Menurut Sanjaya (2006:147) ada beberapa hal yang harus dilakukan mulai dari tahap persiapan maupun tahap pelaksanaannya.

1) Tahap persiapan
   a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai
   b) Menentukan pokok-pokok yang akan diceramahkan
   c) Mempersiapkan alat bantu
2) Tahap pelaksanaan
   a) Yakinkan bahwa siswa memahami tujuan yang hendak dicapai

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b) Lakukan apersepsi, yaitu menghubungkan materi pelajaran yang lalu dengan materi yang kan disampaikan. Ini merupakan langkah untuk menciptakan kondisi agar materi mudah masuk dan diterima diotak

c) Gunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dicerna oleh siswa

d) Sajikan materi pembelajaran yang sistematis, tidak meloncat-meloncat, agar mudah ditangkap oleh siswa

e) Tanggapan respon siswa dengan segera

f) Jagalah agar kelas tetap kondusif dan menggairahkan untuk belajar

3) Langkah mengakhiri

a) Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan atau merangkunm materi yang baru saja disampaikan

b) Merangsang siswa untuk dapat menanggapi atau memberikan semacam ulasan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan

c) Melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi pelajaran yang baru saja disampaikan

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Ceramah

Menurut Sanjaya (2006:146) ada lima kelebihan dalam penggunaan ceramah yaitu sebagai berikut:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1) Murah dan mudah untuk dilakukan. Murah dilakukan karena tidak memerlukan peralatan yang lengkap dan mudah dilakukan karena tidak memerlukan persiapan yang rumit

2) Dapat menyajikan materi yang luas. Artinya materi yang banyak dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat
3) Dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan, sehingga guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang perlu ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai
4) Guru dapat mengontrol keadaan kelas, karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah
5) Ceramah tidak memerlukan *setting* kelas yang beragam dan juga tidak memerlukan persiapan yang rumit

Selain memiliki kelebihan, ceramah juga memiliki kelemahan. Menurut Sanjaya (2006:147) ada empat kekurangan yang dimiliki oleh metode ceramah yaitu sebagai berikut:

1) Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai oleh guru
2) Tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan verbalisme, yaitu penyampaian materi mengandalkan bahasa verbal dan siswa hanya mengandalkan kemampuan auditifnya
3) Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan
4) Sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Suprijono (2009:5) adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah: pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap dan lain-lain.

Rifa'i (2012:69) mendefinisikan hasil belajar sebagai suatu perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Menurut Aman (2011:85) hasil belajar yang diharapkan dalam mengikuti pelajaran sejarah mencakup kesadaran akademik, kesadaran sejarah dan nasionalisme.

Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang lebih luas mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran (Sudjana, 2009:3). Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, di samping diukur dari segi prosesnya (Sudjana, 2009:45).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Slameto (2010:54-72) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain:

a. Faktor-faktor intern

Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar meliputi:

1) Faktor jasmaniah, seperti kesehatan dan cacat tubuh yang dialami oleh siswa
2) Faktor psikologis, seperti intelegensi siswa, perhatian, minat, bakat, kematangan, kesiapan dan motif dalam mengikuti pembelajaran
3) Faktor kelelahan, kelelahan dibagi menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan harus dihindari oleh siswa agar aktivitas belajar tidaklah terganggu

b. Faktor-faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, meliputi:

1) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang budayanya.
2) Faktor sekolah, seperti kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa yang lain, kedisiplinan siswa, alat pelajaran, pemilihan waktu sekolah yang tepat, standar pelajarannya, keadaan gedung yang memadai, penggunaan metode belajar yang tepat dan adanya tugas rumah yang diberikan guru
3) Faktor masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaulnya dan bentuk kehidupan masyarakatnya

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Belajar menimbulkan perubahan perilaku. Dalam usaha memudahkan, memahami dan mengukur perubahan perilaku maka perilaku kejiwaan manusia dibagi menjadi tiga domain atau ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kalau belajar menimbulkan perubahan perilaku, maka hasil belajar merupakan hasil perubahanan perilakunya (Purwanto, 2014:48).

Sejalan dengan itu Bloom dalam (Suprijono, 2009:5-7) juga menjelaskan mengenai komponen hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan) *comprehension*(pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *Receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *charaterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *Initiatory*, *pre-routine*, dan *rountinized.* Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sementara, menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif, dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Materi "Perkembangan dan Pengaruh Agama Hindu-Budha di Indonesia".

Materi perkembangan dan pengaruh agama Hindhu-Budha di Indonesia termasuk ke dalam kurikulum sejarah wajib (sejarah Indonesia) pada kelas X semester 1 dan sejarah peminatan pada kelas XI semester 1. Kompetensi intinya terdapat dalam poin 3 yaitu memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebnagsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Kompetensi dasar pada sejarah Indonesia adalah 3.5 menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Budha ke Indonesia dan 3.6 menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Budha di Indonesia serta menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Indikatornya adalah 3.5.1 menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia, 3.5.2 merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang proses masuk dan berkembangnya Hindu-Budha di Indonesia. Pada poin 3.6.1 menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Hindu-Budha di Indonesia, 3.6.2 menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hindu-Budha, 3.6.3 menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman Hindu-Budha, 3.6.4 menunjukan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Hindu-Budha yang masih ada sampai sekarang.

6. Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran relevan telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Peneliti biasanya mengacu pada penelitian sebelumnya karena dapat dijadikan sebagai referensi dalam sebuah penelitian. Berikut beberapa hasil penelitian yang dijadikan sebagai kajian pustaka.

Diantara penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah dari Yanrika Rosiana (2016) dengan judul *"Studi Eksperimen Strategi Belajar PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri 1 Donorojo Tahun Pelajaran 2015/2016"* menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yakni kelas eksperimen memiliki nilai *posttest* 89,781 lebih tinggi dari kelas kontrol yang memiliki nilai *posttest* 81,567. Faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar kelas eksperimen karena strategi PQ4R dianggap lebih menarik karena setiap tahapannya siswa diminta untuk aktif dan kreatif sehingga mampu memahami isi bacaan sesuai dengan kemampuannya. Metode penelitian yang digunakan menggunakan penelitian campuran yakni kuantitatif dan kualitatif.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanrika yakni penelitian dilakukan dalam lembaga pendidikan yaitu sekolah dan yang menjadi variabel kontrol adalah hasil belajar. Perbedaannya adalah

Yanrika menggunakan strategi PQ4R sebagai variabel terikatnya sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri.

Hasil penelitian lain yang digunakan sebagai referensi dalam menyusun skripsi ini adalah skripsi milik Mufsodah (2011) yang berjudul "*Eksperimen Metode Pembelajaran Inkuiri Berbasis Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Sejarah di SMA N 1 Gringsing Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2010/2011*"

Penulis skripsi ini menjadikan hasil penelitian di atas sebagai referensi karena kedua variabel yang dipakai memiliki kesamaan dengan penulisan skripsi ini yaitu model pembelajaran inkuiri dan hasil belajar.

Dalam hasil penelitian di atas menggunakan metode penelitian eksperimen. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Gringsing tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 68 siswa dengan membaginya ke dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Proses pembelajaran dengan metode inkuiri berbasis internet pada kelompok eksperimen membuat siswa lebih aktif dari pembelajaran pada kelompok kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah pada pembelajaran. Rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen sebesar 83,97 sedangkan kelompok kontrol diperoleh hasil sebesar 77,65. Ini berarti hasil belajar kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Terdapat juga peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 0,66 pada kelas eksperimen dan kelompok kontrol sebanyak 0,56. Dari perhitungan t-test juga di dapat t hitung

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

> t tabel 2,882 > 1,67 yang berarti kedua kelas tersebut ada perbedaan yang signifikan.

Peneliti juga menggunakan skripsi milik Retno Budi Wahyuni (2013) dalam penelitiannya yang berjudul, " *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dengan Mind Map Pada Pelajaran IPS 2012/2013".* Serta skripsi milik Eva Rizkiana Dewi (2015) yang bejudul *"Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Bantarkawung"* Kedua judul skripsi tersebut digunakan oleh penulis sebagai referensi untuk mengerjakan bab 3 dan bab 4 karena memiliki metode penelitian yang hampir serupa dengan metode penelitian skripsi ini.

7. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan arahan penalaran untuk dapat sampai pada pemberian jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Model pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses belajar mengajar siswa. Hasil belajar siswa akan meningkat apabila menggunakan model yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran. Untuk itu maka peneliti mencoba menggunakan salah satu model pembelajaran untuk melihat apakah siswa dapat mencapai peningkatan hasil belajar atau tidak.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi, selain itu model pembelajaran inkuiri juga menekankan aktivitas siswa untuk mencari dan menemukan. Penggunaan model pembelajaran inkuiri pada proses belajar mengajar diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siwa. Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar sejarah menggunakan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Sejarah kelas X IIS SMA Negeri 1 Sokaraja.

Pada proses pembelajaran di kelas seringkali ditemukan banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik. Penggunaan model pembelajaran konvensional membuat siswa merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung, tingginya dominasi guru pada saat pembelajaran di kelas juga menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru. Beberapa permasalahan tersebut menyebabkan hasil belajar siswa masih tergolong rendah pada mata pelajaran sejarah. Hal ini memberikan gagasan kepada peneliti untuk model pembelajaran inkuiri.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Adapun alur kerangka berpikir yang dikembangkan dalam penelitian dalam pada gambar 2.1

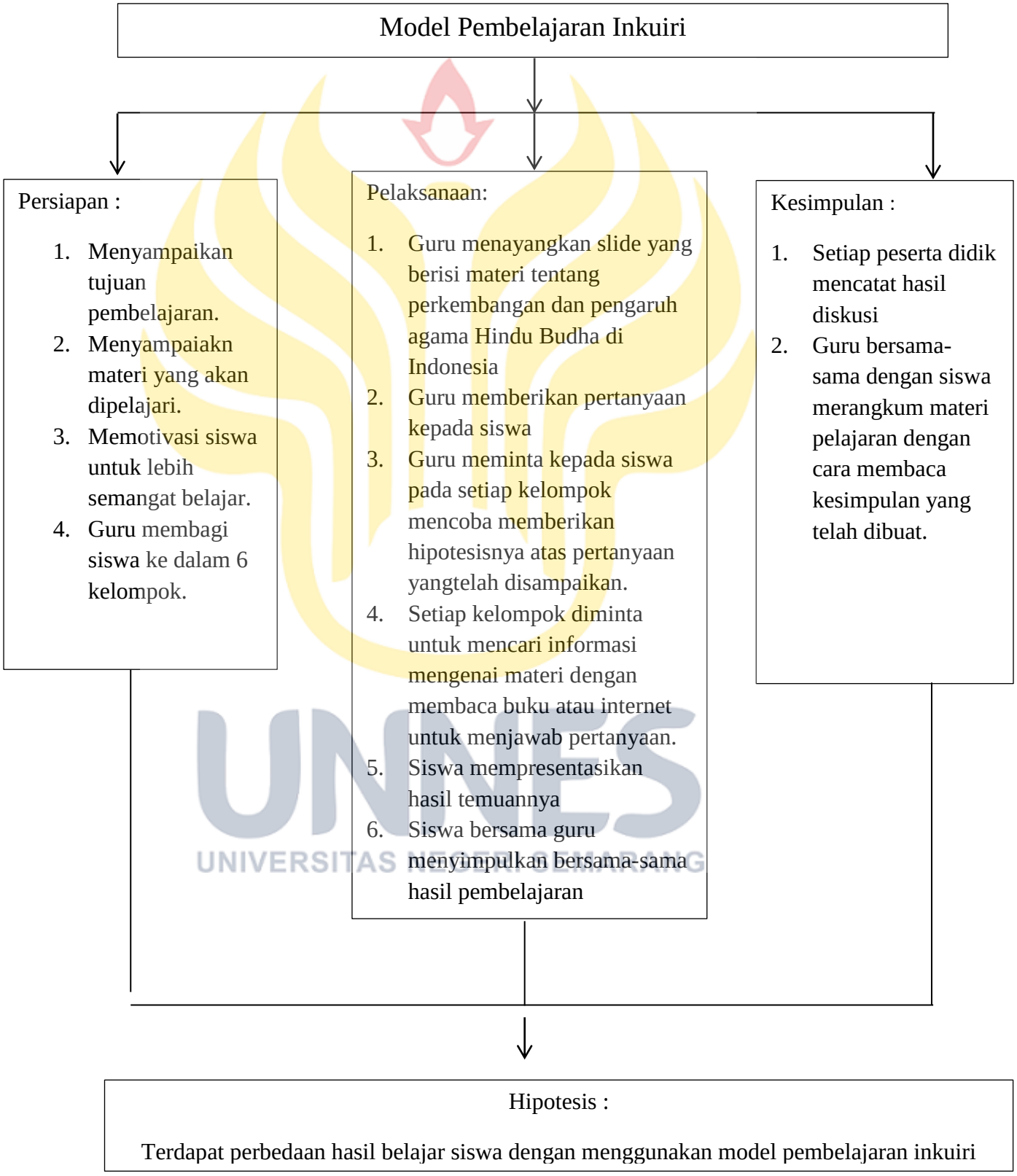

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

8. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2013:64). Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri ceramah pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri1 Sokaraja.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol. Kelas eksperimen mempunyai rata-rata hasiil belajar sebesar 81,766 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 75,033. Selain itu dibuktikan juga dengan uji hipotests diperoleh t_{hitung} sebesar 2,945 lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu sebesar 1,671.

B. Saran

1. Penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan karen sudah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
2. Bagi guru yang akan menerapkan model pembelajaran inkuiri agar lebih matang lagi dalam melakukan persiapan materi dan perencanaan pembelajaran agar dalam pelaksanaanya bisa lebih optimal lagi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Agung, Leo. Sri, Wahyuni. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Anam, Khoirul. 2016. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

-----2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Dirman. Cicih Juasih. 2014. *Penilaian dan Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dewi, Eva Rizkiana. 2015. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiriterhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Bantarkawung Semarang*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.

Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

----- 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kochar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah : Teaching Of History*. Jakarta: Grasindo.

Mufsodah. 2011. *Eksperimen Metode Pembelajaran Inkuiri Berbasis Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Sejarah di SMA N 1 Gringsing Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial.

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Rifa'i, Ahmad. Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rosiana, Yanrika. 2016. *Studi Eksperimen Strategi Belajar PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri 1 Donorojo Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

----- 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

----- 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono, 2012. Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.

----- 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Syah, Muhibbin. 2007. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Presentasi Pustaka Publisher.

-----. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Startegi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyuni, Retno Budi. 2013. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dengan Mind Map Pada Pelajaran IPS Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 4 Batang Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG